



Pendampingan Terhadap Perawatan Gigi Anak Di Desa Kandangasapi

Qoniah Safitri¹⁾, Singgih Basuki²⁾

Pendidikan Islam Anak Usia Dini^{1),2)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2)}

Email : qoniah.safitri10@gmail.com

Abstract:

Health assistance is an educational activity carried out by spreading messages, instilling beliefs related to health such as dental health education so that health education can make people more aware of the importance of a healthy lifestyle. The aim of carrying out this service is to increase children's awareness of maintaining oral health and to emphasize good and correct toothbrushing. Apart from that, we hope that children in the village will learn more about how to prevent dental and oral diseases from an early age and can share their knowledge with the people around them or those closest to them. The implementation of this community service program was carried out in Kandangasapi village, Jenar sub-district, Sragen district. The service method used is counseling and explaining how to brush teeth properly and correctly. Dental and oral health is closely related to bodily health. Mouth and teeth that are not well cared for will cause many problems and discomfort. In an effort to achieve good dental and oral health, awareness is needed to adopt a healthy lifestyle by diligently brushing your teeth appropriately and correctly. Habits for healthy living need to be done with full awareness so that they can be implemented effectively. Supporting factors in this community service process are the Kandangasapi village government and the Kandangasapi village community who participate well and have high enthusiasm for participating in dental and oral health care assistance activities. From this community service activity, it is recommended to receive regular outreach and assistance in maintaining dental and oral health so that the information and knowledge obtained always increases.

Keyword: Mentoring; Dental and Oral Care; Demonstration

Abstrak:

Pendampingan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan terkait kesehatan seperti penyuluhan kesehatan gigi sehingga dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola hidup yang sehat. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta demonstrasi sikat gigi yang baik dan benar. Selain itu, kami berharap anak-anak di desa untuk mengenal lebih dini cara mencegah penyakit gigi dan mulut sejak dini dan dapat membagi ilmu mereka kepada orang disekitar atau orang terdekat mereka. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Kandangasapi kecamatan Jenar kabupaten Sragen. Adapun metode pengabdian yang digunakan adalah



penyuluhan dan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kesehatan gigi dan mulut berkaitan erat dengan kesehatan tubuh. Keadaan mulut dan gigi yang tidak terawat akan menimbulkan banyak masalah serta rasa tidak nyaman. Dalam usaha mendapatkan kesehatan gigi dan mulut yang baik, dibutuhkan kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat dengan rajin menyikat gigi secara tepat dan benar. Pembiasaan untuk hidup sehat perlu dilakukan dengan penuh kesadaran sehingga dapat terlaksana dengan efektif. Faktor pendukung pada proses pengabdian masyarakat ini adalah pemebrintah desa kandangsapi serta masyarakat desa kandangsapi yang ikut berpartisipasi dengan baik dan memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pendampingan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini disarankan untuk mendapatkan sosialisasi dan pendampingan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin agar informasi dan pengetahuan yang di dapatkan selalu bertambah.

Kata Kunci: Pendampingan; Perawatan Gigi dan Mulut; Demonstrasi

PENDAHULUAN

Pada bidang kesehatan gigi dan mulut pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu dengan sasaran kelompok risiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut.(Kemenkes RI, 2018)

Kesehatan mulut sangat mempengaruhi kualitas hidup karena kesehatan mulut merupakan keadaan dimana seseorang terbebas dari nyeri di mulut dan wajah, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit lainnya atau gangguan yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. (Rasiman, 2020)

Riset kesehatan dasar membahas mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga diperlukan penanganan segera sebelum fatal, kebiasaan menggosok gigi adalah hal yang paling penting, berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilakuelihara diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan mulut masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan oleh data bahwa 91,1% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya 7,3% yang melakukan dengan benar dalam menyikat gigi. Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut efek negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya adalah menurunnya kesehatan secara



umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja. (Rasiman, 2020)

Hasil dari riset kesehatan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah gigi berlubang merupakan salah satu penyakit mulut dan gigi yang paling banyak dialami oleh anak usia 5-6 tahun. Presentase mencapai 93% anak menderita gigi berlubang. Pada usia 12 tahun presentase gigi berlubang mencapai 65% dan terus meningkat sejalan dengan peningkatan usia (Kemenkes RI, 2018). Anak usia pendidikan dasar adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut (Depkes RI, 1995). Berdasarkan data diatas maka status kesehatan gigi masyarakat yang optimal bisa dicapai dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif sejak usia dini. (Kemenkes RI, 2018)

Tujuan pembangunan untuk menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran masyarakat, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi semua orang sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Indonesia. Terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang sehat dapat dilihat dari penduduknya yang hidup pada perilaku sehat di lingkungan yang sehat, dapat menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang tinggi bagi seluruh wilayah Republik Indonesia. Indikator kesehatan sendiri dapat dilihat dari kesehatan gigi dan mulut. Mulut merupakan pintu gerbang utama di dalam sistem pencernaan. Fungsi mulut tidak hanya sebagai pintu masuk makanan dan minuman tetapi juga sebagai pintu masuk bakteri dan kuman ke dalam tubuh sehingga pemeliharaan kebersihan pada gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. (Ratu & Ratih, 2023)

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu kondisi dimana jaringan keras dan jaringan lunak yang terdapat dalam rongga mulut dalam keadaan sehat, bebas dari segala penyakit serta gangguan estetik. Hal ini memungkinkan seorang individu tidak mengalami gangguan dalam berbicara, mencerna makanan serta berinteraksi dengan individu lain. Kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian tersendiri karena dapat mempengaruhi kualitas dan produktivitas seseorang. Kesehatan gigi dan mulut juga berkaitan dengan kesehatan tubuh secara umum. Di Indonesia, status kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas utama karena rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, tingginya biaya berobat ke dokter gigi serta pelayanan yang diberikan cenderung bersifat kuratif dan bukan preventif. Masyarakat lebih condong dan mengabaikan keluhan pada gigi apabila belum mengganggu aktivitas. Gigi Berlubang merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling sering ditemukan. Penyakit ini tidak hanya berdampak secara fisik melainkan juga berdampak pada kehidupan social, ekonomi dan psikologis. Selain karies gigi, penyakit periodontal juga cukup sering dijumpai. (Sumadewi & Harkitasari, 2023)

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemukan pada anak usia 7-12 tahun. prevalensi gigi berlubang pada anak usia sekolah mencapai diatas 70%. Pemeriksaan terhadap kebersihan rongga mulut, makanan sehari-hari dan mikroorganisme menjadi factor penting dalam patogenesis gigi berlubang. Disamping itu, faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut diantaranya adalah lingkungan, perilaku yang berupa pengetahuan



dan sikap serta layanan kesehatan. Cara menggosok gigi yang benar adalah salah satu perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi. Selain itu, periode penggantian sikat gigi juga perlu diperhatikan karena bulu sikat akan kehilangan fungsinya dalam membersihkan gigi setelah pemakaian lebih dari 3 bulan. Dampak yang paling sering dialami anak dengan gigi berlubang adalah penurunan konsentrasi serta kehadiran anak di sekolah sehingga menjadikan prestasi anak di sekolah menurun. Nafsu makan anak juga sering mengalami gangguan yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Sumadewi & Harkitasari, 2023)

Upaya menciptakan kesehatan gigi dan mulut yang baik harus didukung dengan pola hidup sehat dan bersih. Menghindari makanan manis serta sikat gigi dua kali sehari dapat membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran awal ini sangat menentukan keberhasilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran dini dapat dimulai pada anak prasekolah, yakni anak yang berusia antara 4-6 tahun. Pada usia antara 4-5 tahun, anak lebih aktif, kreatif dan imajinatif. Pemahaman serta kesadaran akan mendorong anak dalam menerapkan kebiasaan untuk hidup sehat. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dimulai sejak usia dini (usia anak) dapat mendukung keberhasilan dalam mendapatkan kesehatan gigi yang baik hingga usia dewasa. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan hanya 2,8% persentase penduduk Indonesia yang berusia tiga tahun ke atas yang sudah memiliki kesadaran untuk menyikat gigi dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. (Pratiwi, 2020)

Upaya kesehatan adalah kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang ditujukan bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut di lingkungan masyarakat, hal ini karena pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut, adalah salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu dengan sasaran kelompok resiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut. (Eluama & Pay, 2022)

Penyelenggaraan penyuluhan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku sasaran (anak panti asuhan, pengasuh dan orang tua) baik dari aspek peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan ataupun perubahan sikap dan Perilakunya. Sedangkan dalam jangka panjang, setelah perubahan perilaku tentu akan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, hal ini akan mencegah terjadinya gigi berlubang serta penurunan angka kesakitan akibat gigi berlubang dan gingivitis. Namun perlu disadari bahwa sebagian media penyuluhan kesehatan yang ada pada saat ini sebatas menggunakan media konvensional berupa brosur, leaflet, poster, flipchart. Artinya media penyuluhan kesehatan yang digunakan oleh para



penyuluh kesehatan saat ini sebagian besar belum menggunakan media dunia maya dengan memanfaatkan fasilitas website, blog, yang biasa disebut dengan media sosial. (Kristianto et al., 2018)

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Selain itu penyuluhan kesehatan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, meningkatkan keyakinan terkait kesehatan seperti penyuluhan kesehatan gigi maka dari itu dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar dengan pentingnya pola hidup yang sehat. Penyuluhan kesehatan gigi merupakan usaha terencana serta terarah untuk menciptakan suasana supaya seseorang atau kelompok masyarakat mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan bagi kesehatan giginya. (Ngurah Made & Anggi, 2022) (Yusrina & Nuri, 2023)

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang diatas program edukasi kesehatan merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat dianggap sangat relevan untuk mendukung program pemerintah yaitu dalam pencegahan gigi berlubang sejak dini. Maka dari itu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan penyuluhan dan juga pendampingan terhadap kesehatan gigi anak di desa Kandang sapi kecamatan Jenar kabupaten Srgen. Pendampingan ini dilakukan kepada anak-anak di desa Kandang sapi. Dengan merealisasikan program kerja ini, kami berharap anak-anak di desa dapat mengenal lebih dini mengenai pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini serta dapat membagi ilmu mereka kepada orang disekitar atau kerabat terdekat mereka. Maka lebih banyak masyarakat yang menjadi paham dan mengetahui bahwa sangat penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut agar dapat tetap sehat dan terhindar dari penyakit-penyakit gigi dan mulut yang dapat menimbulkan penyakit lain didalam tubuh.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah (Keguruan et al., 2021) ini adalah dengan melakukan pendampingan meteri yang berkaitan dengan kesehatan gigi berlubang dan demonstrasi cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Adapun rencana kegiatan dengan cara penyelesaian masalah dilihat pada tabel :

Tabel .1. Kegiatan PKM

Permasalahan	Kegiatan PKM	Tempat
Banyaknya masyarakat yang belum mengutamakan kesehatan gigi dan mulut terutama anak-anak	Pendampingan kesehatan gigi dan demonstrasi cara merawat gigi dan mulut yang baik dan benar	Desa Kandang Sapi



Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan anak-anak di desa Kandang sapi, kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen. Metode pelaksanaan yang kami lakukan dalam menuntaskan kendala dan memenuhi ketercapaian target, yaitu dengan melakukan metode pendampingan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dimulai dengan melakukan observasi dengan terjun langsung menemui Kepala Desa Kandang sapi dan berdiskusi mengenai permasalahan di masyarakat. Selanjutnya kami memilih program kerja yang akan dilaksanakan di desa Kandang sapi. Setelah program kerja disetujui oleh Kepala desa, kami lanjut membuat materi pendampingan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Lalu kami memberikan materi mengenai pencegahan penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi (gigi berlubang) dan mensosialisasikan kepada anak-anak di desa kandang sapi. Selain itu, kami juga melakukan demonstrasi cara menyikat gigi dan mulut yang baik dan benar, dimana setelah pemberian materi dan demonstrasi kami juga memberikan games dengan melakukan peragaan cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk mengetahui tingkat kephahaman anak-anak di desa Kandang sapi. Selanjutnya kami juga memberikan tanya jawab setelah pemaparan materi dan games diberikan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kephahaman anak-anak di desa Kandang sapi terhadap materi penyuluhan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan sesuai dengan konsep pelaksanaan yang dibuarencana sebelumnya. Penyuluhan serta pendampingan kesehatan gigi dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan terkait kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan metode penjelasan yang mudah dipahami untuk anak usia dini dengan di selingi ice breaking agar anak-anak lebih tertarik dengan apa yang kita sampaikan. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama jika dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perubahan perilaku dapat dengan mudah terjadi jika didukung oleh adanya kesadaran, ketertarikan atau manfaat, serta keuntungan yang didapat, sehingga akan terjadi evaluasi diri dan terdorong untuk memulai melakukan dan membiasakan diri.



Gambar .1. Kegiatan Pendampingan Kesehatan Gigi

Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan kesehatan gigi untuk memberikan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga kerusakan gigi dapat dicegah sejak dini. Selain itu, keberhasilan mendapatkan kesehatan gigi dan mulut diperoleh dengan menjaga asupan makanan yang sehat, serta membiasakan diri untuk menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluoride dan dilakukan rutin dua kali dalam sehari. Penggunaan fluor secara luas telah menjadi faktor utama dalam penurunan prevalensi dan tingkat keparahan gigi berlubang di berbagai negara-negara maju. Tindakan pencegahan yang dimulai sedini mungkin sangat dibutuhkan agar tidak terjadi peningkatan prevalensi gigi berlubang. Kebersihan mulut sangat ditentukan oleh perilaku hidup sehat.

Perilaku buruk kebersihan mulut dalam akan pemeliharaan memudahkan penumpukan plak, material alba, dan kalkulus. Kebersihan mulut yang buruk menyebabkan bau mulut (halitosis), peradangan gusi (gingivitis), xerostomia, serta pembentukan plak dan karies gigi. Kesehatan rongga mulut berperan penting sebagai salah satu komponen hidup sehat. Kebersihan mulut yang tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit di dalam rongga mulut seperti penyakit periodontal dan karies gigi. Penyakit periodontal dan karies gigi merupakan penyakit di rongga mulut yang dapat menyebabkan hilangnya gigi secara patologis.

Anak-anak merupakan sasaran penyuluhan dan pendampingan yang diajak memahami mengenai pentingnya kesehatan mulut dan gigi sejak dini dengan metode yang mudah dipahami oleh anak-anak seperti penggunaan gambar, model gigi, serta nyanyian. Pada akhir penyuluhan, kami memberikan banyak pertanyaan yang ditujukan kepada anak-anak. Setelah acara penyuluhan selesai dilakukan, anak-anak diajak ke halaman untuk simulasi penyikatan gigi. Praktek sikat gigi yang dilakukan bersama teman-teman mempunyai tujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Pada usia anak-anak, peran teman sangat pengaruh dalam perubahan perilaku anak. Anak-anak cenderung ingin melakukan hal yang sama dengan teman sebayanya.



Materi yang disampaikan pada kegiatan pendampingan dan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut disampaikan oleh tim PKM KKN STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi. Adapun materi yang diberikan antara lain:

Pengertian kesehatan gigi dan mulut yang disampaikan dengan metode penyampaian yang ceria dan menarik perhatian anak-anak. Memberikan contoh penyakit gigi dan mulut yang sering ditemukan dengan menjelaskan kepada anak-anak agar mereka lebih paham tentang apa penyakit yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Menjelaskan faktor resiko serta dampak dari mengabaikan kesehatan gigi dan mulut agar anak bisa menjaga kesehatan gigi dan tidak mengabaikannya.

Memberikan penjelasan Gejala awal penyakit gigi dan mulut yang bisa diderita oleh semua orang terutama pada usia anak-anak. Menjelaskan Berbagai pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut. Menjelaskan penatalaksanaan awal apabila mengalami gangguan pada gigi dan mulut.

Setelah dilaksanakannya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilanjutkan dengan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan demonstrasi metode menyikat gigi kepada anak-anak merupakan upaya yang cukup efektif untuk menurunkan indeks plak pada gigi. Selain itu, didapatkan perbedaan efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan cara demonstrasi metode menyikat gigi terhadap kesehatan gigi dan mulut anak-anak.(Ilyas & Putri, 2019) (Septiana, 2022)

Selain itu tim PKM juga menyampaikan materi betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Agar tetap sehat harus senantiasa menjaga kesehatan gigi dan mulut. Gigi yang tidak dijaga dengan baik akan mengalami beberapa masalah kesehatan seperti bau mulut, gigi berlubang, dan sakit gigi. Berikut beberapa cara mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut yaitu,

Menyikat gigi minimal 2 kali sehari, yaitu dilakukan sesudah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Gunakan sikta gigi yang berbulu halus, penggunaan sikat gigi yang berbahan kasar dapat merusak gigi jika dilakukan terus menerus. Menggunakan pasta gigi yang berflouride, yaitu mineral yang terdapat pada pasta gigi yang berguna untuk membantu mencegah gigi berlubang pada anak-anak dan orang dewasa dengan membuat permukaan luar gigi lebih kuat terhadap serangan asam yang menyebabkan kerusakan gigi. Sikat seluruh permukaan gigi kurang lebih selama 2 menit kemudian berkumur cukup 1 kali dengan menggunakan air bersih. Kurangi makan makanan yang mengandung gula tinggi atau makanan yang bergula dan lengket (tidak lebih 2 kali diantara waktu makan). Makan buah yang berserat sebagai pencuci mulut, karena banyak sekali manfaat buah seperti untuk gusi bengkak, untuk menghilangkan bau mulut, atau buah untuk memutihkan gigi dan lain sebagainya

Pada metode demonstrasi, materi pendidikan disajikan dengan memperlihatkan tatacara melakukan suatu tindakan atau prosedur serta diberikan penjelasan secara lisan, gambar-gambar, dan ilustrasi. Tujuan metode demonstrasi adalah mengajari seseorang atau

anak-anak bagaimana melakukan suatu tindakan atau memakai suatu produk baru. Metode demonstrasi mempunyai tujuan diantaranya adalah dapat dijelaskan suatu prosedur secara visual, sehingga mudah dimengerti dan siswa dapat mencoba pengetahuan yang diterimanya. Kelemahan pada metode ini diperlukan alat-alat dan biaya yang besar serta perencanaannya memakan waktu yang lama. Pada kali ini tim PKM melakukan demonstrasi cara sikat gigi yang baik dan benar serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak begitu antusias dalam metrik ini, mereka sangat memperhatikan dan mempraktikkan dengan baik apa yang sudah kami jelaskan.



Gambar .2. Demonstrasi Sikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Dalam melaksanakan kegiatan dengan metode demonstrasi. Kami tim PKM juga tidak hanya sekedar menjelaskannya saja tanpa adanya dasar SOP demonstrasi sikat gigi yang baik dan benar. Adapun SOP sikat gigi yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

Pengertian demonstrasi sikat gigi adalah kegiatan demo sikat gigi yang dilakukan bersama-sama dibawah bimbingan petugas. Tujuannya adalah sasaran dapat melakukan sikat gigi dengan cara yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut. Alat dan bahan : alat peraga (model gigi dan sikat gigi), dan perlengkapan menyikat gigi (sikat gigi, pasta gigi, dan air untuk berkumur)

Langkah-langkah: Petugas menyusun jadwal kegiatan demonstrasi sikat gigi. Petugas berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa atau sekolah untuk kegiatan yang akan dilakukan di masyarakat atau disekolah. Petugas menyiapkan SPT kemudian berangkat menuju lokasi kegiatan demonstrasi sikat gigi baik disekolah maupun di tempat masyarakat.



Petugas meminta izin untuk memulai melakukan kegiatan kepada pihak sekolah atau masyarakat setempat untuk melaksanakan kegiatan demonstrasi.

Petugas mengumpulkan anak-anak yang akan mengikuti kegiatan demonstrasi sikat gigi dan menyiapkan perlengkapan untuk menyikat gigi. Petugas menginstruksikan kepada anak-anak untuk berbaris yang rapi agar memudahkan dalam menjelaskan serta memberikan contoh kepada anak-anak. Petugas memperlihatkan tata cara atau mempraktikan teknik menyikat gigi yang benar kepada anak-anak peserta kegiatan demonstrasi sikat gigi. Anak-anak melakukan penyikatan gigi sesuai dengan teknik yang benar, dimana teknik menyikat gigi untuk gigi depan gerakan sikatnya atas – bawah, untuk gigi geraham dengan gerakan memutar, permukaan gigi bagian dalam dengan gerakan mencungkil, permukaan gigi geraham yang digunakan untuk mengunyah dengan gerakan maju-mundur. Praktik demonstrasi sikat gigi dilakukan kurang lebih 5- 10 menit agar demonstrasi diterima dengan maksimal dan anak-anak paham dengan apa yang disampaikan sehingga mereka bisa mempraktikan sendiri dirumah. Setelah selesai instruksikan anak-anak untuk berkumur-kumur dan membersihkan mulu dengan air bersih.

Demonstrasi menyikat gigi seharusnya dilakukan secara terus menerus guna membimbing anak-anak terutama anak yang belum mempunyai kemampuan dalam menyikat gigi dengan baik. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, yang dalam pelaksanaannya berupa serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis serta terencana, terarah pada pencapaian tujuan. Bimbingan merupakan bantuan tahap individu dapat berperam aktif kepada diri sendiri, dapat mengatasi masalah, serta mengambil keputusan dengan baik. Menyikat gigi oleh anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor terpenting dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan ketika menggosok gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan air, frekuensi, waktu dan teknik menggosok gigi yang benar.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil dari penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa PKM KKN STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi di Desa Kandang Sapi, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen dapat disimpulkan bahwa

Mahasiswa melakukan penyuluhan / sosialisasi dengan memberikan materi yang terkait dengan kesehatan gigi dan mulut, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, menjelaskan berbagai faktor penyebab sakit gigi, serta menjelaskan bagaimana pencegahan agar terhindar dari penyakit yang menyerang gigi dan mulut. Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari gigi berlubang, bau mulut, dan sakit gigi yang sangat rawan menyerang anak-anak. Dilakukannya demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk memberikan pengertian serta praktik kepada anak-anak agar mereka dapat menyikat



gigi dirumah dengan baik dan benar. Selain itu mereka juga dapat menyampaikan materi ini ke orang lain atau masyarakat lain agar dapat disebarluaskan.

Kesadaran anak-anak semakin tinggi dengan adanya sosialisasi penyuluhan serta demonstrasi sikat gigi ini dan dapat mengetahui dampak yang akan terjadi jika tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan anak-anak mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Keterampilan anak-anak juga meningkat mengenai cara menggosok gigi yang benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan serupa sebaiknya dapat dilakukan secara berkala dengan lokasi yang berbeda sehingga dapat menurunkan angka kejadian gigi berlubang maupun penyakit gigi dan mulut lainnya yang berkaitan dengan higienis. Selain itu

Adapun saran dari peneliti; 1) materi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi bisa diberikan kepada anak-anak secara berkala baik di lingkungan masyarakat ataupun sekolah. 2) untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang tantangan pendampingan kesehatan gigi dan mulut dengan kekurangan-kekurangan yang dijelaskan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Rosidi. *Hubungan Faktor Penggerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Dengan Angka Bebas Jentik Di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.*
- Alivia Sasa Muda. (2019). *Determinan Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Di Kelurahan Rangkah Buntu, Surabaya.*
- Anugrah Dwi Fajar Laksmiana. (2016). *Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus Di Kelurahan Gayungan Kota Surabaya.*
- Melda Yenni. (2019). *Penyuluhan Tentang Pemberantasan Jentik Nyamuk Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Rawasari*
- Nurul Khoirun Nisa. (2024). *Gerakan Masyarakat Anti Jentik (Gemantik) Di Kelurahan Baning Kota Sintang.*
- Nopi Aprilia. (2023). *Evaluasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Model CIPP.*
- Noviyta Lusiana. (2023). *Peran Kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik) Terhadap Pemberantasan Jentik Dalam Menurunkan Angka Kejadian DBD Di RT 05 RW 03 Kelurahan Air Hitam Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki*
- Rauf Fansuri. (2024). *Hubungan Sikap Dan Tindakan Dengan Bebas Jentik.*
- Tiarma Talenta Theresia. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Program Demam Berdarah Dengue Berkaitan Dengan Angka Bebas Jentik Dan Kasus Kejadian Di Kecamatan Palmerah Tahun 2022.*
- Keguruan, F., Fkip, P., Tangerang, U., Belajar, B., & Pandemi, M. (2021). *Abdi Pandawa-*



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). 01(01), 25–30.

- Septiana, W. T. (2022). "Membumikan Gerakan Literasi Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Rumah Ilmu." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/2c2sf623>
- Yusrina, A. R., & Nuri, S. A. (2023). "Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makhoriul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/eg728247>
- Keguruan, F., Fkip, P., Tangerang, U., Belajar, B., & Pandemi, M. (2021). *Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). 01(01), 25–30.*
- Septiana, W. T. (2022). "Membumikan Gerakan Literasi Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Rumah Ilmu." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/2c2sf623>
- Yusrina, A. R., & Nuri, S. A. (2023). "Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makhoriul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/eg728247>